

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND  
BUSINESS RISK ON FINANCIAL PERFORMANCE  
(EMPIRE STUDY ON FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR  
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON IDX 2017 TO 2019)**

**Anisa Rahmadani<sup>1)</sup>, Makhdalena<sup>2)</sup>, RM. Riadi<sup>3)</sup>**

*Email : anisa.rahmadani4633@student.unri.ac.id<sup>1)</sup>, gelatik14@yahoo.co.id<sup>2)</sup>, rmriadi75@gmail.com<sup>3)</sup>*

*Phone Number : 085263386265*

*Economic Education Study Program  
Department Of Social Science Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract :** *This study aims to examine the effect of independent board of commissioners, audit committee, board of commissioners, board of directors and business risk on financial performance either simultaneously or partially in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 to 2019. The population of this study are all food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019, which have data on ROA, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Commissioners, Board of Directors and Business Risk, totaling 14 companies. This study uses secondary data sourced from existing records at the company and from other sources such as conducting a literature study with books related to the object of research or using data from the Central Bureau of Statistics (BPS). The data analysis technique used is path analysis with the help of the SPSS (Statistical Package for Social Science) program. The results of the study indicate that the results of the study indicate that the independent board of commissioners, audit committee, board of commissioners, board of directors and business risk simultaneously affect financial performance. The independent board of commissioners partially has a negative effect on financial performance. The audit committee has a positive effect on financial performance. The board of commissioners has a positive effect on financial performance. The board of directors has a positive effect on financial performance. And business risk has a negative effect on financial performance.*

**Key Words :** *Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Commissioners, Board of Directors, Business Risk, Financial Performance*

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
RISIKO BISNIS (*BUSINESS RISK*) TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 SAMPAI 2019)**

**Anisa Rahmadani<sup>1)</sup>, Makhdalena<sup>2)</sup>, RM. Riadi<sup>3)</sup>**

Email : anisa.rahmadani4633@student.unri.ac.id<sup>1)</sup>, gelatik14@yahoo.co.id<sup>2)</sup>, rmriadi75@gmail.com<sup>3)</sup>

No.HP : 085263386265

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dewan komisaris, dewan direksi dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2019, yang memiliki data tentang ROA, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Risiko Bisnis yang berjumlah 14 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya seperti mengadakan studi kepustakaan dengan buku yang berhubungan dengan objek penelitian atau menggunakan data Biro Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, dewan komisaris, dewan direksi dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci :** Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan

## PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan industri makanan dan minuman yang semakin ketat kian meluas dari tahun ke tahun, disertai dengan banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan baru, menyebabkan perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk mengelola kinerja yang ada didalam perusahaannya agar tidak kalah saing. Dengan menuntut pelaku bisnis mengelola secara efektif dan efisien demi tujuan perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya dan mampu bertahan untuk jangka waktu yang panjang. Oleh sebab itu perusahaan makanan dan minuman harus meningkatkan kinerja perusahaannya agar mereka mampu bertahan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang perusahaan (Makhdalena,2014). Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan Return on Asset (ROA) karena ROA mengindikasikan seberapa besar pendapatan bersih yang dihasilkan sebuah perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 1. *Return On Asset (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 sampai 2019*

KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROA			RATA-RATA
		2017	2018	2019	
ADES	Akasha Wira International Tbk	0.04	0.06	0.1	0.07
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.53	0.42	0.4	0.45
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.01	0.01	0.02	0.02
CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	0.07	0.07	0.1	0.08
STTP	Siantar Top Tbk	0.09	0.1	0.17	0.12
HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	0.08	0.12	0.12	0.11
IIKP	Inti Agri Resources Tbk	-0.04	-0.05	0.22	0.04
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.06	0.05	0.06	0.06
MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	-0.16	-0.18	-0.37	-0.24
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.11	0.13	0.14	0.13
SKBM	Sekar Bumi Tbk	0.01	0.01	0	0.01
PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	0	-0.07	-0.09	-0.05
PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0.05	-0.07	-0.03	-0.02
ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.03	0.03	0.05	0.04
RATA-RATA PERTAHUN		0.06	0.05	0.06	0.06

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja keuangan manufaktur yang dinilai dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama tahun 2017 sampai 2019 dianggap tidak baik. Untuk itu perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar ideal, dengan *menerapkan good corporate governance* dan risiko bisnis. Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi (Sukarna dan Mildawati, 2016). Menurut penelitian Al-Chamdi dan Rhodes (2015) yang hasilnya, dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, saat ukuran dewan komisaris meningkat maka kinerja perusahaan meningkat. Hutami dan Marsono (2015) Hasil penelitiannya dewan komisaris, komite audit, komite pemantau risiko dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Penelitian mengenai risiko bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan oleh Zainuddin dkk. (2014), Epayanti dan Yadnya (2014) menunjukkan bahwa risiko bisnis berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Apabila risiko bisnis tinggi maka kinerja keuangan meningkat. Hal ini karena ketika menginginkan tingginya tingkat pengembalian (return) maka semakin tinggi pula risiko bisnis yang dihadapi (Valentina dan Ruzikna, 2017). Hasil yang berbeda ditemukan oleh Sindhu et al. (2014), Pagach dan Warr (2010) dan Wahyono (2015) yang menunjukkan bahwa risiko bisnis memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ulang terkait dengan pengaruh *good corporate governance* dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2019.

## **KERANGKA BERPIKIR**

### **1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. (Surya dan Yustiavandana, 2008). Fungsi utama komisaris independen adalah menjalankan fungsi pengawasan yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen. Keberadaan komisaris independen tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komisaris independen bertindak sebagai pengawas manajemendalam suatu perusahaan. Komisaris independen dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan. Komisaris independen dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham dari perusahaan dikarenakan fungsi komisaris independen yang menjalankan tugasnya sebagai pengawas independen yang mampu meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Sejalan dengan penelitian dari Amalia (2015), bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Tertius dan Christiawan (2015), Penerapan variabel independen antara lain dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hisamuddin dan K. M. Yayang (2012), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Semakin banyak anggota komisaris independen maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Hipotesis 1** : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota

dewan komisaris. Anggota komite audit dapat berasal dari kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lainnya yang dibutuhkan guna mencapai tujuan komite audit. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris. (Surya dan Yustivandana, 2008). Masalah keagenan sebenarnya muncul ketika prinsipal kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan principal. Menurut teori keagenan (agency theory) salah satu mekanisme yang secara luas digunakan dan diharapkan dapat menyelaraskan tujuan principal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan keuangan. Peranan komite audit juga akan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena untuk membantu tugas pengawasan yang diperlukan dalam pengelolaan perusahaan seiring dengan meningkatnya berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Penelitian dari Manurung (2014), bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Ika Kartika (2014), ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hisamuddin dan K.M. Yayang (2012), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ukuran komite audit terhadap ROA. Semakin tinggi nilai komite audit, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Hipotesis 2** : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **3. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran dewan komisaris mencerminkan jumlah dewan komisaris. Utomo (2014), dalam jurnalnya menyebutkan bahwa dewan komisaris merupakan inti dari Corporate Governance yang ditugaskan untuk menjamin strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dengan kata lain, dewan komisaris adalah sebuah mekanisme yang bertugas mengawasi dan memberikan petunjuk atau arahan dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan /atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi, (Undang-undang NO 40. Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Menurut Novian dan Septiani (2013), ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2015), yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*.

**Hipotesis 3** : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **4. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran dewan direksi mencerminkan jumlah dewan direksi. Menurut Sukandar (2014), dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan, melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan- kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor. Fungsi,

wewenang dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan, memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer), menyetujui anggaran tahunan perusahaan, dan menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

Menurut Ika Kartika (2014), ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laksana (2015), yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Hipotesis 4** : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

## 5. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan

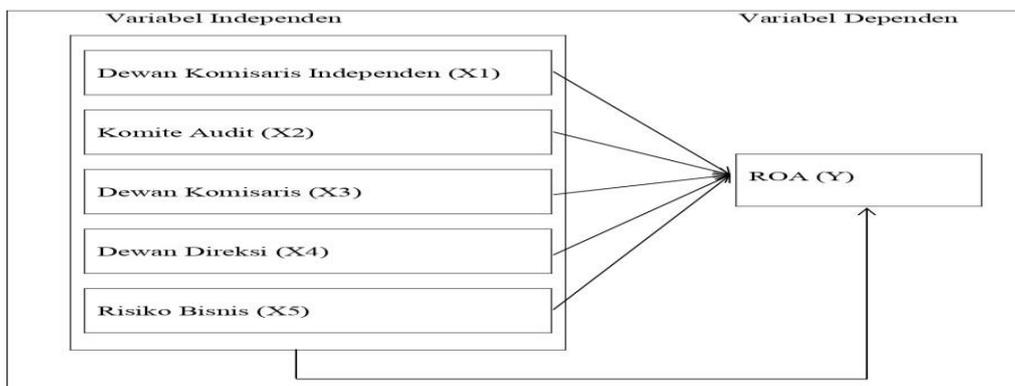
Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert yang diterjemahkan Irham Fahmi (2013), menyatakan bahwa risiko adalah ketidakpastian tentang kejadian di masa depan (uncertainty about future events). Risiko bisnis dapat diartikan sebagai ketidakpastian pada perkiraan keuntungan atau kerugian operasi perusahaan di masa yang akan datang. Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan dimana perusahaan mampu untuk membayar utangnya. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung kurang dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar dalam pendanaan perusahaan karena untuk menghindari tidak terbayarnya utang di masa yang akan datang. Menurut Yunita dan Tony Seno (2018) pengertian risiko bisnis adalah sebagai berikut: “Risiko bisnis merupakan salah satu risiko aset perusahaan yang akan dihadapi jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi akibat beban biaya pinjaman yang dilakukan perusahaan.”

Farah Margaretha (2005) menjelaskan bahwa business risk adalah risiko tambahan dari operasi perusahaan jika tidak menggunakan utang. Sedangkan menurut James C. Van. Horne (2013), risiko bisnis adalah ketidakpastian yang melekat atau bawaan dalam operasi fisik perusahaan. Handono Mardiyanto (2009) mengatakan bahwa risiko bisnis adalah risiko yang timbul dari keputusan investasi. Menurut Agnes Sawir (2004), risiko bisnis merupakan akibat langsung dari keputusan investasi perusahaan yang tercermin dalam struktur aktivasinya. Risiko bisnis adalah tingkat risiko aktiva perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Jadi, risiko bisnis adalah akibat inheren yang timbul dari keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Brigham dan Houston (2006) mendefinisikan risiko sebagai peluang atau kemungkinan terjadinya beberapa peristiwa yang tidak menguntungkan. Berdasarkan penelitian Mithun Bobi Ryan Sianturi (2019) tentang pengaruh diversifikasi, risiko bisnis, corporate social responsibility, corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 mengatakan variabel risiko bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mari Turiastini Ni Putu Ayu Darmayanti (2018) tentang Pengaruh Diversifikasi Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Di BEI bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* serta penelitian oleh Vatawua (2015) menemukan bahwa risiko bisnis berpengaruh secara positif terhadap ROA.

**Hipotesis 5** : Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tinjauan pustaka, gambar kerangka berpikir, dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2019, yang memiliki data tentang ROA, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Risiko Bisnis yang berjumlah 14 perusahaan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Index Exchange (IDX) tahun 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi operasional	Pengukuran	Skala
Independen: X1 Komisaris independen	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, dewan direksi, dan hubungan bisnis dengan perusahaan.	Jumlah komisaris independen dibagi seluruh anggota dewan komisaris.	Rasio
X2 Komite Audit	Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris. Anggota komite audit dapat berasal dari kalangan luar dan dari dalam perusahaan	Jumlah anggota komite audit	Rasio
X3 Dewan komisaris	Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan /atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.	Jumlah anggota dewan komisaris	Rasio
X4 Dewan direksi	Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan, melaksanakan operasi dan pengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan- kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan.	Jumlah anggota dewan direksi	Rasio
X5 Risiko bisnis	Risiko bisnis merupakan akibat langsung dari keputusan investasi perusahaan yang tercermin dalam struktur aktivanya.	tingkat ungkitan operasi atau degree of operating leverage (DOL). Besaran ini merupakan rasio antara perubahan laba operasi dan perubahan penjualan.	Rasio
Variabel dependen Y Kinerja keuangan	Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan return on assets (ROA). ROA dihitung dari laba bersih setelah pajak yaitu <i>earning after tax</i> (EAT) dibagidengan total aktiva.	Laba setelah pajak dibagikan dengan total asset dikalikan 100 %.	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

#### 1. Kinerja Keuangan

Tabel 3. Deskriptif Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja Keuangan	Jumlah (%)
Standar Deviasi	0,15155
Rata-Rata	0,0586
Maksimum	0,53
Minimum	-0,37
Diatas rata-rata	18 / 42,86%
Dibawah rata-rata	24 / 57,14%

Sumber: Data Olahan (Output SPSS) 2021

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa standar deviasi kinerja keuangan adalah sebesar 0,15155 angka ini berada diatas rata-rata kinerja keuangan, yaitu 0,0586. Artinya, bahwa penyebaran data kinerja keuangan bervariasi. Nilai maksimum kinerja keuangan sebesar 0,53 nilai minimum kinerja keuangan sebesar -0,37. Perusahaan yang memiliki nilai kinerja keuangan yang berada diatas rata-rata adalah sebanyak 18 perusahaan atau sebesar 42,86% dan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang berada dibawah rata-rata adalah sebanyak 24 perusahaan atau sebesar 57,14%.

#### 2. Dewan Komisaris Independen

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Dewan Komisaris Independen

Kinerja Keuangan	Jumlah (%)
Standar Deviasi	0,07465
Rata-Rata	0,3849
Maksimum	0,50
Minimum	0,33
Diatas rata-rata	12 / 28,57%
Dibawah rata-rata	30 / 71,43%

Sumber: Data Olahan (Output SPSS) 2021

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa standar deviasi dewan komisaris independen adalah sebesar 0,07465 angka ini berada diatas rata-rata dewan komisaris independen, yaitu 0,3849. Artinya, bahwa penyebaran data dewan komisaris independen bervariasi. Nilai maksimum dewan komisaris independen sebesar 0,50 nilai minimum dewan komisaris independen sebesar 0,33. Perusahaan yang memiliki nilai dewan komisaris independen yang berada diatas rata-rata adalah sebanyak 12 perusahaan atau sebesar 28,57% dan perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen yang berada dibawah rata-rata adalah sebanyak 30 perusahaan atau sebesar 71,43%.

### 3. Komite Audit

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Komite Audit

Kinerja Keuangan	Jumlah (%)
Standar Deviasi	0,43710
Rata-Rata	3,1667
Maksimum	5,00
Minimum	3,00
Diatas rata-rata	6 / 14,29%
Dibawah rata-rata	36 / 85,71%

Sumber: Data Olahan (Output SPSS) 2021

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa standar deviasi komite audit adalah sebesar 0,43710 angka ini berada diatas rata-rata komite audit, yaitu 3,1667. Artinya, bahwa penyebaran data komite audit bervariasi. Nilai maksimum komite audit sebesar 5,00 nilai minimum komite audit sebesar 3,00. Perusahaan yang memiliki nilai komite audit yang berada diatas rata-rata adalah sebanyak 6 perusahaan atau sebesar 14,29% dan perusahaan yang memiliki komite audit yang berada dibawah rata-rata adalah sebanyak 36 perusahaan atau sebesar 85,71%.

### 4. Dewan Komisaris

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Dewan Komisaris

Kinerja Keuangan	Jumlah (%)
Standar Deviasi	1,92438
Rata-Rata	3,8333
Maksimum	8,00
Minimum	2,00
Diatas rata-rata	12 / 28,57%
Dibawah rata-rata	30 / 71,43%

Sumber: Data Olahan (Output SPSS) 2021

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa standar deviasi dewan komisaris adalah sebesar 1,92438 angka ini berada diatas rata-rata dewan komisaris, yaitu 3,8333. Artinya, bahwa penyebaran data dewan komisaris bervariasi. Nilai maksimum dewan komisaris sebesar 8,00 nilai minimum dewan komisaris sebesar 2,00. Perusahaan yang memiliki nilai dewan komisaris yang berada diatas rata-rata adalah sebanyak 12 perusahaan atau sebesar 28,57% dan perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang berada dibawah rata-rata adalah sebanyak 30 perusahaan atau 71,43%.

## 5. Dewan direksi

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Dewan Direksi

Kinerja Keuangan	Jumlah (%)
Standar Deviasi	2,37351
Rata-Rata	4,9762
Maksimum	10,00
Minimum	2,00
Diatas rata-rata	21 / 50,00%
Dibawah rata-rata	21 / 50,00%

Sumber: Data Olahan (Output SPSS) 2021

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa standar deviasi dewan direksi adalah sebesar 2,37351 angka ini berada diatas rata-rata dewan direksi, yaitu 4,9762. Artinya, bahwa penyebaran data dewan direksi bervariasi. Nilai maksimum dewan direksi sebesar 10,00 nilai minimum dewan direksi sebesar 2,00. Perusahaan yang memiliki nilai dewan direksi yang berada diatas rata-rata adalah sebanyak 21 perusahaan atau sebesar 50,00% dan perusahaan yang memiliki dewan direksi yang berada dibawah rata-rata adalah sebanyak 21 perusahaan atau 50,00%.

## 6. Risiko Bisnis

Tabel 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Risiko Bisnis

Kinerja Keuangan	Jumlah (%)
Standar Deviasi	13,66009
Rata-Rata	2,2947
Maksimum	40,59
Minimum	-45,97
Diatas rata-rata	16 / 38,09%
Dibawah rata-rata	26 / 61,90%

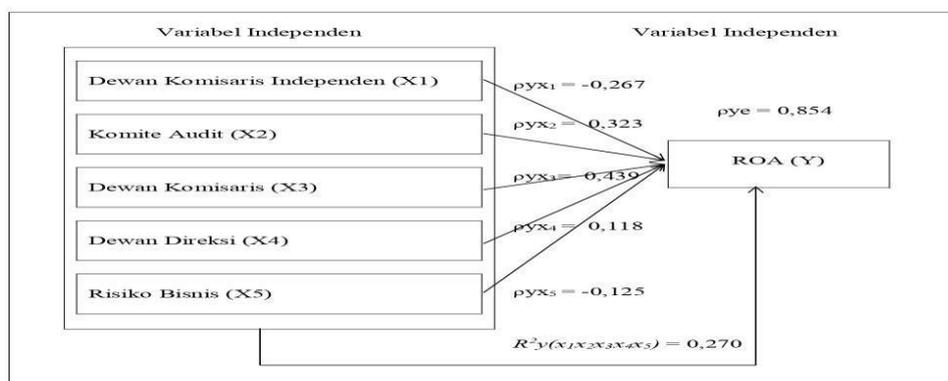
Sumber: Data Olahan (Output SPSS) 2021

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa standar deviasi risiko bisnis adalah sebesar 13,66009 angka ini berada diatas rata-rata risiko bisnis, yaitu 2,2947. Artinya, bahwa penyebaran data risiko bisnis bervariasi. Nilai maksimum risiko bisnis sebesar 40,59 nilai minimum risiko bisnis sebesar -45,97. Perusahaan yang memiliki nilai risiko bisnis yang berada diatas rata-rata adalah sebanyak 16 perusahaan atau sebesar 38,09% dan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang berada dibawah rata-rata adalah sebanyak 26 perusahaan atau 61,90%.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Risiko Bisnis terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen, komite audit, dewan komisaris, dewan direksi, dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2019 baik secara simultan maupun secara parsial.

Gambar 2. Diagram Pengaruh dewan komisaris independen (X1), komite audit (X2), dewan komisaris (X3), dewan direksi (X4), dan risiko bisnis (X5) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)



Tabel 9. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel	Koefisien	Pengaruh
Dewan komisaris Independen	-0,267	0,071289
Komite audit	0,323	0,104329
Dewan komisaris	0,439	0,192721
Dewan direksi	0,118	0,013924
Risiko bisnis	-0,125	0,015625
R2 = 27,0%		

Sumber: Data Olahan (Output SPSS) 2021

Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dewan komisaris, dewan direksi dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan sebesar 0,270. Dilihat dari nilai R square sebesar 0,270 menunjukkan bahwa pengaruh variabel – variabel independen yaitu pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dewan komisaris, dewan direksi dan risiko bisnis yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan 27,0%, sisanya 73,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Seperti: Blackholders Ownership (Makhdalena, 2014), Current Ratio, Total Asset Turnover (Sardika, 2017), Corporate Social Reponsibility, keputusan investasi (Khafa dan Laksito, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trinanda (2010), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan ROA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Brown dan Caylor (2004) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan ROA. Hasil penelian Tertius dan Christiawan (2015), Penerapan variabel independen antara lain dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset*

Hasil pengujian secara parsial variabel Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dewan komisaris, dewan direksi dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dapat dilihat melalui koefisien yang menunjukkan angka sebesar  $-0,267$  dan nilai pengaruh sebesar  $0,071289$  atau  $7,13\%$ . Komisaris Independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Namun dalam implementasinya, kehadiran Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan berdampak pada kurangnya pengetahuan yang cukup mengenai perusahaan. Hal ini juga dapat disebabkan Dewan Komisaris Independen tidak memiliki monitoring yang efektif, kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kuatnya posisi Dewan Direksi dan Komisaris lainnya yang dipilih oleh pemegang saham mayoritas dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) dan Dewayanto (2010) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2006) dan Nurlaila (2012) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hisamuddin dan K. M. Yayang (2012), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur menggunakan *Return On Assets*.

## **2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui koefisien yang menunjukkan angka sebesar  $0,323$  dengan nilai pengaruhnya sebesar  $0,104329$  atau  $10,43\%$ . Komite audit berpengaruh positif diartikan dengan semakin tinggi jumlah komite audit di dalam suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan tersebut pun akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), komite audit memiliki fungsi pengawasan terhadap tim manajemen dan kinerja direksi sesuai dengan prinsip-prinsip GCG serta membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi, obyektivitas, akuntabilitas, dan efektivitas dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian maka disimpulkan semakin banyaknya jumlah komite audit di dalam suatu perusahaan maka dipercaya kinerja keuangan perusahaannya pun akan semakin meningkat karena adanya fungsi pengawasan yang lebih baik. Hal tersebut diyakini dapat memotivasi manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarafina dan Saifi (2017), Lestari dan Cahyonowati (2013), Manik et al. (2011) dan Reddy dan Sharma (2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Ika Kartika (2014), ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hisamuddin dan K.M. Yayang (2012), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara komite audit terhadap ROA. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agyei-mensah (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **3. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui koefisien yang menunjukkan angka sebesar 0,439 dengan nilai pengaruhnya sebesar 0,192721 atau 19,27%. Rapat Dewan Komisaris yang merupakan media komunikasi dan koordinasi antar anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas manajemen dirasa mampu membantu tugas Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan manajemen dengan baik dan membantu Dewan Direksi dalam pengambilan keputusan secara tepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurbayani (2010) dan Lestari (2011) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Noviawan dan Septiani (2013), ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2015), yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Namun bertentangan dengan Suryani (2010) dan Hasanah (2013) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **4. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui koefisien yang menunjukkan angka sebesar 0,118 dengan nilai pengaruhnya sebesar 0,013924 atau 1,39%. Pengaruh dewan direksi yang kecil dikarenakan kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Seperti: *Blackholders Ownership* (Makhdalena, 2014), *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* (Sardika, 2017), *Corporate Social Responsibility*, keputusan investasi (Khafa dan Laksito, 2015). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbayani (2010), Nurlaila (2012) dan Hasanah (2013) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Ika Kartika (2014), ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laksana (2015), yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2006), Dewayanto (2010) dan Zuhairia (2012) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **5. Pengaruh risiko bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui koefisien yang menunjukkan angka sebesar -0,125 dengan nilai pengaruhnya sebesar 0,015625 atau 1,56%. Ini dapat diartikan dengan semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan maka belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya. Menurut Anwar (2009), perusahaan biasanya mengabaikan risiko bisnis perusahaan karena perusahaan tersebut lebih mengutamakan pertumbuhan perusahaan dari

aspek pertumbuhan aset.

Selain itu menurut Wijarnako (2008), para investor tidak dipengaruhi oleh tingkat risiko bisnisnya ketika mereka membeli saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Ruzikna (2017) Reddy et al. (2010) yang menyatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) dan Abazari et al. (2014) yang menyatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2009) dan Wijarnako (2008) bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan atas hasil pengujian tersebut yaitu secara simultan dewan komisaris independen, komite audit, dewan komisaris, dewan direksi dan risiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2019.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan variabel lain seperti struktur modal, struktur kepemilikan, firm age, sales growth, Corporate Social Responsibility, dan lain lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan memperpanjang periode penelitiannya. Sehingga, diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil yang diperoleh dengan rentang waktu yang lebih panjang.
2. Bagi perusahaan, perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat hutang yang ideal sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi investor, dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk mengambil keputusan yang tepat, khususnya dalam melakukan investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Zainudin dkk. November 2014. "Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Auditor Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Auditor Intern di Pemerintah Provinsi Aceh)". Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164.. Volume 2 No.1-144.
- Agustina, Melia Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE, M.Si,Ak. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* Vol. 3 No. 1, Januari 2015 223-232.
- Anwar , Choirul.2009.Risk Based Internal Auding dan Implementasinya pada PT. IBF.The Winners Journal Vol. 10 No. 2
- Ayu Epayanti dan I Putu Yadnya. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas serta Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3488-3502.
- Hismuddin, Nur dan K.M., Yayang Tirta. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi*, Hal 109-117.
- Hutami, Tyas Rukmi Ken dan Marsono. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 1:1-15.
- Kartika, Ika. 2014. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Oleh Dewan komisaris, Dewan Direksi, Komite-Komite, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2013. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Kasmir. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2016. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Makhdalena. (2014). Pengaruh Blockholders Ownership, *Firm size* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Volume 18, No. 3.
- Nopiani, Kadek Dian dkk. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Bali. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 3. No. 1.